

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.

Pada tanggal 17 April 2019 lalu, Indonesia telah melaksanakan pesta demokrasi untuk pemilihan Presiden dan wakil presiden, dewan perwakilan rakyat (DPR), dewan perwakilan daerah (DPD), dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD provinsi maupun DPRD Kabupaten/Kota) se-Indonesia periode 2019-2024. Pada pemilihan umum kali ini diselenggarakan secara serentak dan dengan banyak pilihan yang harus dipilih oleh rakyat.

Dalam Undang-undang Nomor 42 Tahun 2008 tentang pemilihan umum presiden dan wakil presiden dalam pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pemilihan umum presiden dan waksil presiden, selanjutnya disebut pemilu presiden dan wakil presiden, adalah pemilihan umum untuk memilih Presiden dan wakil presiden dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945”.

Untuk pasangan calon presiden dan wakil presiden yang dipilih oleh masyarakat Indonesia pada pemilihan umum presiden yang berlangsung pada tanggal 17 April 2019 yang lalu, ada dua pasangan calon yang menyalonkan diri, di antaranya pasangan calon nomor urut satu, Joko Widodo beserta wakilnya Ma'ruf Amin dan pasangan calon nomor urut dua, Prabowo Subianto dengan wakilnya Sandiaga Salahuddin Uno.

Tabel 1.1

Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Indonesia Tahun 2019

Pasangan Nomor Urut 1	Calon Presiden	Ir. H. Joko Widodo
	Calon Wakil Presiden	Prof. Dr. (H.C) K.H Ma'ruf Amin
Pasangan Nomor urut 2	Calon Presiden	H. Prabowo Subianto Djojohadikoesoemo
	Calon Wakil Presiden	H. Sandiaga Salahuddin Uno

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia

Pemilihan umum Presiden dan wakil presiden atau akronim disebut dengan pilpres merupakan kegiatan memilih figur pemimpin secara langsung. Pilpres merupakan momentum yang sangat krusial bagi suatu negara, untuk itu harus diikuti dengan tingginya tingkat partisipasi politik rakyat. Dalam hal ini, partisipasi yang diinginkan bukan hanya sekadar menggunakan hak pilihnya, tetapi yang terpenting bagaimana hak pilih tersebut dapat diimplementasikan dengan pilihan rasional dalam rangka memberikan yang terbaik untuk negara.

Dikutip dari (<https://m.cnnindonesia.com>) dari hasil rekapitulasi Komisi pemilihan umum (KPU), menetapkan pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 1, Joko Widodo-Ma'aruf Amin sebagai pemenang dalam pilpres 2019 dengan perolehan sebanyak 85.607.362 suara sah, atau setara dengan 55,50 persen dari total suara sah di pilpres 2019 sebanyak 154.257.601 suara. Sementara pasangan calon nomor urut 2, Prabowo Subianto-Sandiaga Uno, mendapat 68.650.239 suara sah. Dengan kata lain, pasangan calon nomor urut 2 meraih

44,50 persen dari total suara sah. Komisi pemilihan umum mencatat ada 199.987.870 pemilih dalam pilpres 2019. Sementara 158.012.506 orang atau 81,79 persen di antaranya menggunakan hak pilih dan 18,21 persen tidak menggunakan hak pilihnya.

Pada tingkat nasional, pilpres mengalami berbagai lika-liku. Permasalahan datang dari berbagai wilayah, mulai dari surat suara tercoblos di Gowa, Pembongkaran surat suara sebelum waktunya, beredarnya video petugas KPPS yang berada di belakang bilik suara dan masalah-masalah lainnya dalam pilpres yang terjadi menambah riwayat penurunan pada pilpres dalam dinamika pilpres. Namun, dalam pilpres yang telah berlangsung, ada kenaikan dari segi partisipasi masyarakat dalam pilpres. Diketahui dari komisioner pemilihan umum bahwa, pemilihan umum tahun 2019 meningkat menjadi 81% dari pilpres tahun 2014 yakni sebesar 70%. Hal ini berarti pilpres tahun 2019 mengalami peningkatan 11% dari pilpres tahun 2014.

Dikutip dari (<https://asarpua.com/>) Pada tingkat kecamatan, pilpres yang dilakukan di Kecamatan Medan Belawan berjalan dengan aman dan terkendali. Tingkat partisipasi masyarakat sebagaimana yang dinyatakan oleh AKBP Ikhwan Lubis bahwa antusias warga melaksanakan hak pilihnya cukup tinggi di tempat pemungutan suara (TPS). Selain itu, dalam proses pengamanan di lokasi tempat pemungutan suara, tentara nasional Indonesia bekerja sama dengan pasukan marinir di wilayah hukum polres pelabuhan Belawan.

Pada tingkat kelurahan, pilpres di Kelurahan Bagan Deli pada tanggal 17 April 2019 yang lalu, tidak lepas dari kendala-kendala. Mulai dari kendala

kurangnya kertas suara yang ada di beberapa tempat pemungutan suara (TPS), beberapa masyarakat yang tidak mendapat surat undangan untuk memilih, kerusuhan masyarakat dalam mengantre, hingga kepada partisipasi masyarakat. Berbagai kendala terjadi dalam pilpres 17 April lalu, menambah catatan kurang baik dalam dinamika pemilihan umum presiden di Kelurahan Bagan deli.

Partisipasi masyarakat harus terus ditingkatkan dalam kegiatan politik, terutama kegiatan pilpres. Karena partisipasi merupakan hak dan kewajiban masyarakat dalam Negara. Selain itu, Indonesia sebagai negara demokrasi harus mewujudkan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pemilihan umum, karena pemilihan umum merupakan alat untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta memengaruhi kebijaksanaan pemerintah dan sistem politik yang berlaku. Terkhusus untuk masyarakat pesisir yang ada di Kelurahan Bagan Deli, perlu perhatian lebih atas kecenderungan masyarakat dalam mengutamakan pekerjaan dan pendapatan daripada berpartisipasi dalam pemilu yang cenderung terlalu fokus dalam urusan perekonomian.

Dikutip dari (<https://pemilu2019.kpu.go.id>) partisipasi masyarakat di Kelurahan Bagan Deli pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden berjumlah 7.573 suara. Dengan rincian 3.190 suara memilih pasangan calon nomor urut 1 dan 4.383 suara memilih pasangan calon nomor urut 2. Dengan demikian, diketahui jumlah masyarakat yang ada di kelurahan Bagan Deli yang tidak ikut serta dalam partisipasi pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden sebanyak 8.966 suara, dari jumlah keseluruhan masyarakat 15.691 orang.

Partisipasi masyarakat yang kurang juga disebabkan oleh faktor-faktor eksternal pasangan calon dalam pemilihan umum. Kurangnya partisipasi juga berkaitan dengan keadaan kemajuan global dalam bidang ekonomi perdagangan bebas menjadikan masyarakat harus bersaing terkhusus pada bidang ekonomi. Persaingan ekonomi yang semakin pesat, mengharuskan masyarakat bekerja keras untuk mendapat penghasilan, tidak terkecuali masyarakat pesisir yang ada di Kelurahan Bagan Deli. Masyarakat kelurahan Bagan deli yang merupakan masyarakat pesisir memiliki kecenderungan memiliki status sosial ekonomi rata-rata ke bawah, oleh karena itu masyarakat pesisir kelurahan Bagan Deli menjadikan kegiatan bekerja dan sumber pendapatan mereka sebagai prioritas untuk keberlangsungan hidup.

Masyarakat pesisir di kelurahan Bagan Deli mendayagunakan lingkungan sekitar untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Perairan yang ada, dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi sumber pendapatan masyarakat, oleh karena itu mayoritas masyarakat kelurahan Bagan deli bekerja sebagai nelayan.. Kegiatan tersebut tentu sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh karena itu, masyarakat pesisir berusaha untuk menjaga lingkungan agar senantiasa mendapat penghasilan dari hasil laut. Seluruh kegiatan masyarakat berkaitan dengan hasil laut, tentu akan menghabiskan banyak waktu masyarakat dan kegiatan lainnya.

Keadaan masyarakat yang berfokus dengan pekerja dilakukan guna memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan taraf status sosial ekonomi. Hal ini mengakibatkan masyarakat cenderung kurang memenuhi aspirasi masyarakat dalam kegiatan partisipasi politik, terkhusus pada kegiatan pilpres

yang diselenggarakan pada 17 April 2019 lalu. Kegiatan pilpres yang berlangsung menjadi sumber keramaian di Kelurahan Bagan Deli. Beberapa masyarakat, justru mengambil kesempatan berdagang di tengah keramaian untuk mendapat penghasilan yang lebih di hari pemilihan umum. Sebagian lainnya melaut, dikarenakan pekerjaan sebagai nelayan yang tidak tergantung hari libur nasional, melainkan bergantung pada lingkungan.

Masyarakat pesisir yang mayoritas besar beprofesi sebagai nelayan, banyak menghabiskan waktu di laut untuk melaut. Banyak masyarakat pesisir yang cenderung tidak mengikuti pilpres. Hal ini dikarenakan durasi penangkapan ikan yang menghabiskan waktu para nelayan. Selain itu, menangkap ikan cenderung menjadi prioritas masyarakat karena menjadi sumber pencaharian. Meskipun pilpres merupakan sarana berdemokrasi bagi warga negara dan merupakan hak warga negara yang dijamin oleh konstitusi namun, tak jarang ditemukan fakta bahwa masih ada masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan pemilihan umum presiden dan wakil presiden atau akronim disebut pilpres.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Bagan Deli, menunjukkan bahwa adanya permasalahan terhadap partisipasi politik. Permasalahan itu meliputi masyarakat yang cenderung kurang berpartisipasi dan lebih memilih untuk mencari nafkah untuk meningkatkan kesejahteraannya ketimbang ikut kegiatan pilpres. Tidak dapat dipungkiri, tinggi redahnya tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum presiden cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar calon presiden, di antaranya Status Sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini mencoba untuk melihat adakah pengaruh dari status sosial ekonomi terhadap partisipasi seseorang dalam berpolitik, baik dari masyarakat yang memiliki status sosial tinggi hingga masyarakat yang memiliki status sosial rendah, karena penelitian ini dilakukan secara langsung pada masyarakat. Selain itu, dinamika politik juga sangat mempengaruhi bidang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena Politik dan ekonomi serta kesejahteraan saling berkaitan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Pada Pilpres Tahun 2019 Di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasikan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Masih banyaknya masyarakat pesisir yang cenderung kurang ikut serta dalam kegiatan pilpres.
2. Status Sosial Ekonomi masyarakat pesisir cenderung mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pilpres.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini:

1. Partisipasi politik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pilpres tahun 2019.
2. Status sosial ekonomi masyarakat pesisir yang dimaksud status sosial ekonomi masyarakat yang ada di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah yaitu Apakah ada pengaruh Status Sosial Ekonomi masyarakat pesisir terhadap partisipasi politik masyarakat pada pilpres di Kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah ada pengaruh status sosial ekonomi masyarakat pesisir terhadap partisipasi politik masyarakat pada pemilihan umum presiden di kelurahan Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah pada

permasalahan dan kondisi di masyarakat, sehingga mendapatkan suatu pengalaman antara teori dengan keadaan nyata dalam bermasyarakat.

- b. Bagi civitas akademik, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh Status Sosial Ekonomi masyarakat pesisir terhadap partisipasi politik masyarakat pesisir pada pemilihan umum presiden tahun 2019 di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

b. Bagi tokoh politik

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan peran serta masyarakat pada kegiatan pemilihan umum pada masa yang akan datang.

c. Bagi Fakultas Ilmu Sosial (FIS)

Menambah kepustakaan dan dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam penelitian yang sejenis.

d. Bagi Pemilih (Masyarakat)

Sebagai informasi mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum yang demokratis pada pemilihan presiden.